

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP
MINAT LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Andra Widya Susanti¹, Neni Nadiroti Muslihah²

^{1,2}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

1andraaawidyas39@gmail.com , 2neninadiroti@institutpendidikan.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of technology utilization in supporting school literacy programs and examine its relationship with students' literacy interest among fifth-grade students at SDN 2 Keresek. The study is motivated by the increasing demand for digital literacy in the 21st century, where students are expected not only to read and write but also to critically understand and utilize information through digital media. However, technology use among elementary school students is still largely oriented toward entertainment rather than educational purposes. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The sample consisted of 15 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The results indicate that technology utilization is categorized as high, with an average score of 78.53. There is a significant and strong relationship between technology utilization and students' literacy interest ($r = 0.652$; $p < 0.001$). The use of digital technology contributes to increasing students' engagement, motivation, and participation in literacy activities. However, challenges such as limited infrastructure, unequal access, and lack of optimal guidance remain. Therefore, strengthening the integration of technology in literacy programs is essential to improve the effectiveness and quality of elementary education.

Keywords: Technology Utilization, Digital Literacy, Literacy Interest, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan teknologi dalam mendukung program literasi sekolah serta menguji hubungannya dengan minat literasi siswa kelas V SDN 2 Keresek. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan literasi digital di abad ke-21, di mana peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami serta

memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara kritis. Namun demikian, penggunaan teknologi pada siswa sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada hiburan dibandingkan dengan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 78,53. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara pemanfaatan teknologi dengan minat literasi siswa ($r=0,652; p<0,001$). Pemanfaatan teknologi digital berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Namun demikian, keterbatasan sarana, akses teknologi, serta kurangnya pendampingan masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi teknologi dalam program literasi guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi, Literasi Digital, Minat Literasi, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga memengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan tersebut, konsep

literasi juga mengalami pergantian dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi literasi digital, yaitu kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi secara kritis melalui teknologi. (Kemendikbudristek, 2021) Menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21.

Secara empiris, perkembangan teknologi di Indonesia menunjukkan tren yang sangat pesat dalam

beberapa tahun terakhir. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2024) Menunjukkan bahwa pada tahun 2024 lebih dari 70% penduduk Indonesia telah mengakses internet. Selain itu juga, terdapat laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) Yang menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai lebih dari 79,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital semakin luas dan memberikan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan literasi siswa di sekolah dasar. Namun demikian, peningkatan terhadap akses teknologi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari Programme for International Student Assessment (OECD, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dalam skor membaca siswa Indonesia rata-rata 359, yang secara signifikan lebih rendah dari rata-rata negara-negara OECD, yakni 476. Selain itu juga, penggunaan teknologi oleh siswa masih cenderung didominasi oleh aktivitas hiburan dibandingkan dengan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

potensi teknologi dalam mendukung peningkatan literasi siswa belum juga dimanfaatkan secara maksimal.

Secara teoritis, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi untuk mengakses, memahami, mengevaluasi serta mengomunikasikan informasi secara efektif. (Ng, 2021) Menjelaskan bahwa literasi digital mencakup tiga dimensi utama, yaitu kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, kemampuan kognitif dalam memahami informasi, serta kemampuan sosial dalam berinteraksi melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Teknologi memungkinkan penyajian informasi yang lebih variatif, interaktif dan menarik sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. (Hidayat et al., 2022) Menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa, yang selanjutnya akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami informasi dan terlibat dalam kegiatan literasi.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan minat literasi siswa. Selain itu, (Novitasari & Fauziddin, 2022) Menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang terarah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar serta meningkatkan minat literasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal, terutama pada jenjang sekolah dasar. Siswa cenderung menggunakan teknologi untuk aktivitas hiburan, sehingga fungsi teknologi sebagai sarana pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sebagian besar guru masih belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi belum sepenuhnya mendukung peningkatan

literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Keresek, program literasi telah dilaksanakan. Siswa telah memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone dan internet. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta akses internet yang belum stabil menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara tingginya akses teknologi dengan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan literasi siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan teknologi dengan minat literasi siswa pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Demikian juga, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hubungan antara pemanfaatan teknologi dan minat literasi siswa secara lebih spesifik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi, mengingat pentingnya adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas literasi siswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis**

tingkat pemanfaatan teknologi dalam mendukung program literasi sekolah serta menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi dan minat literasi siswa kelas V di SDN 2 Keresek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2024) Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan teknologi dan minat literasi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dan kaitannya dengan minat literasi siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Keresek dengan subjek siswa kelas V. Sampel penelitian yang berjumlah 15 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan bertujuan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui angket (kuesioner) berbasis skala Likert sebagai instrumen utama, yang

didukung oleh wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi dari variabel, serta analisis inferensial dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara pemanfaatan teknologi dan minat literasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN 2 Keresek. Pembahasan ini berlandaskan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis tingkat pemanfaatan teknologi digital serta hubungannya dengan minat literasi siswa. Uraian berikut memuat hasil pengolahan data, analisis, serta interpretasi ilmiah terhadap temuan yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden.

1. Tingkat Pemanfaatan Teknologi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan literasi, diperoleh beberapa temuan penting. Pemanfaatan teknologi ini dalam penelitian mencakup penggunaan perangkat digital seperti smartphone, akses internet, serta media digital sebagai sumber belajar utama.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mereka. Siswa juga menggunakan teknologi untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, serta membaca berbagai sumber digital. Kondisi ini menunjukkan adanya teknologi yang telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa di era digital.

Tabel 1 Tingkat Pemanfaatan Teknologi Siswa

No	Indikator	(%)	Kategori
1	Teknologi untuk belajar	80,4	Tinggi
2	Akses internet	79,0	Tinggi
3.	Literasi digital	77,6	Tinggi
4	Media digital	77,0	Tinggi
5	Keterlibatan belajar	78,6	Tinggi
Rata- rata		78,53	Tinggi

Sumber: Data hasil penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pemanfaatan teknologi siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 78,53%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah cukup aktif dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Secara analitis, tingginya pemanfaatan teknologi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar dari konvensional menuju digital. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga telah menjadi media utama dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Secara interpretatif, temuan ini dapat mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam literasi digital, khususnya dalam aspek akses informasi. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih cenderung berada pada level penggunaan (use), belum sepenuhnya mencapai level pemaknaan kritis (critical use). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap teknologi tinggi, kualitas pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan literasi.

2. Tingkat Minat Literasi Siswa

Selain pemanfaatan teknologi, penelitian ini juga mengkaji minat literasi siswa yang meliputi aspek ketertarikan, keterlibatan, serta kebiasaan dalam membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat literasi siswa berada pada kategori tinggi. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, khususnya ketika didukung oleh media digital yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan media konvensional.

Tabel 2 Tingkat Minat Literasi Siswa

No	Indikator	(%)	Kategori
1	Ketertarikan	75,0	Tinggi
2	Frekuensi	74,0	Tinggi
3.	Media digital	76,0	Tinggi
4	Keterlibatan	74,4	Tinggi
5	Motivasi	75,0	Tinggi
Rata- rata		75,0	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, minat literasi siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 75,0%. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap aktivitas membaca. Teknologi menyediakan berbagai sumber belajar yang lebih variatif, visual, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun demikian, secara interpretatif, terdapat kesenjangan antara tingkat pemanfaatan teknologi dan minat literasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas literasi secara optimal.

3. Hubungan Pemanfaatan

Teknologi dengan Minat Literasi

Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan teknologi dengan minat literasi siswa, dilakukan uji korelasi Pearson.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	N	r	Sig	Ket
Teknologi↔ Minat Literasi	1 5	0,6 52	0,0 00	signifi kan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,652$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan positif dan kuat antara pemanfaatan teknologi dengan minat literasi siswa. Secara analitis, hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai stimulus yang mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi siswa dalam kegiatan literasi. Namun demikian, hubungan ini bersifat korelasional sehingga tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh siswa berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan belajar siswa. Temuan ini sejalan juga dengan Ng (2021) serta laporan OECD (2023) yang menegaskan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan literasi siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi (Hidayat et al., 2022; Novitasari & Fauziddin, 2022). Minat literasi siswa yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Hubungan kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis sebagai stimulus kognitif dalam meningkatkan literasi siswa. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti penggunaan teknologi untuk hiburan serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategis pembelajaran berbasis literasi digital yang terintegrasi. Guru perlu mengarahkan penggunaan teknologi secara pedagogis agar

mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif dan juga analitis siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pemanfaatan teknologi berperan signifikan terhadap minat literasi siswa. Namun, keterbatasan sampel menjadi catatan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital pada siswa kelas V di SDN 2 Keresek berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 78,53%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan literasi. Minat literasi siswa juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 75,0%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang baik dalam aktivitas membaca, terutama ketika didukung oleh penggunaan media digital yang interaktif dan mudah diakses.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi digital dengan minat literasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,652$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi, semakin tinggi pula minat literasi siswa. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan bersifat korelasional, sehingga tidak sepenuhnya menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat literasi siswa, khususnya melalui penyediaan sumber belajar yang variatif, interaktif, dan menarik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi masih perlu diarahkan secara lebih optimal agar tidak hanya berorientasi pada penggunaan, tetapi juga mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan literasi.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi digital yang terintegrasi serta peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara pedagogis. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2024). *Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2024*. APJII.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. BPS.
- Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital Technology Supporting English Learning Among Indonesian University Students. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1), 23. <https://doi.org/https://doi.org/xxxxx>
- Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2021). *Panduan literasi digital nasional*. Kemendikbudristek.
- Ng, W. (2021). *New digital technology in education: Conceptualizing professional learning for educators*. Springer.
- Novitasari, D., & Fauziddin, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1),

45–56.

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.